

**Dakwah untuk Perempuan
(Analisis Wacana Ustadzah Haneen Akira di Channel YouTube)**



Oleh:
ARMADILA
NIM: 21202012016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
TESIS
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**Diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Sosial**

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Armadila
NIM : 21202012016
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam,

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



Armadila

NIM: 21202012016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Armadila
NIM : 21202012016
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam,

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



Armadila
NIM: 21202012016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2009/Un.02/DD/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : Dakwah untuk Perempuan (Analisis Wacana Ustadzah Haneen Akira di Channel Youtube)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARMADILA, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 21202012016
Telah diujikan pada : Kamis, 26 Oktober 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 656840f0b59e0



Penguji II

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
SIGNED

Valid ID: 656523c3150ef



Penguji III

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 656598008aaa6



Yogyakarta, 26 Oktober 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6565980087aac

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister
Komunikasi dan Penyiaran Islam,
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**DAKWAH UNTUK PEREMPUAN
(ANALISIS WACANA USTADZAH HANEEN AKIRA DI CHANNEL
YOUTUBE)**

Oleh

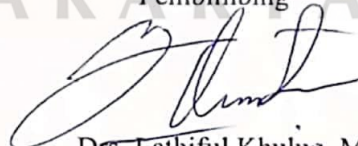
Nama : Armadila
NIM : 21202012016
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam,

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Oktober 2023

Pembimbing



Drs. Lathiful Khuluq, MA., BSW., Ph.D

ABSTRAK

Dalam penyampaian pesan dakwah kepada perempuan melalui *channel* YouTube, Ustadzah Haneen Akira harus memiliki sebuah pendekatan yang cermat terhadap *audiens* perempuan. Banyak ustadzah kurang memahami sepenuhnya isu-isu yang relevan dengan perempuan dalam konteks agama, termasuk peran perempuan dalam masyarakat dan persoalan-persoalan khusus yang mempengaruhi keluarga. Pesan dakwah seharusnya memberikan dorongan kepada perempuan untuk mengembangkan potensi, meraih pendidikan, berpartisipasi aktif dalam masyarakat, dan memperjuangkan hak-hak mereka sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Interaksi yang aktif dengan para mad'u perempuan, dengan menjawab pertanyaan mereka dengan bijak dan memberikan solusi praktis, menjadi kunci untuk membangun hubungan yang kuat antara Ustadzah dan mad'u perempuan.

Kajian penelitian ini membahas mengenai pemanfaatan YouTube sebagai media dakwah dan Analisis wacana Ustadzah Haneen Akira dalam Program Haneen Akira x *Shift Ladies* Di Channel YouTube. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu dengan jalan mengumpulkan data, menyusun atau mengklarifikasi, dan menginterpretasinya serta menggunakan pendekatan analisis wacana Van Dijk sebagai upaya untuk mengupas dan meneliti teks, kognisi sosial dan konteks sosial terhadap kedudukan perempuan dalam Islam yaitu perempuan sebagai wanita karir, perempuan sebagai ibu, perempuan sebagai istri, perempuan sebagai anggota masyarakat, perempuan dalam politik.

Peneliti ini menemukan bahwa manfaat media YouTube berperan sebagai penyampai informasi, konten pendidikan dan menjadi ruang diskusi interaktif. Dalam program "Haneen Akira x *Shift Ladies*", Analisis ini mengungkapkan bahwa dakwah untuk perempuan oleh Ustadzah mencakup topik Kedudukan perempuan dalam Islam, menekankan nilai-nilai dalam ajaran Islam. Kognisi sosial Van Dijk menegaskan bahwa ajaran Islam memberikan pengakuan penuh terhadap hak-hak perempuan, meningkatkan nilai diri perempuan, dan memberikan perlindungan yang sama. Namun, dalam konteks sosial, perempuan dalam Islam dianggap sebagai kelompok minoritas yang memiliki akses yang terbatas ke sumber daya sosial.

Kata Kunci :Perempuan, Analisis Wacana, Haneen Akira x *Shift Ladies*

ABSTRACT

In conveying da'wah messages to women via the YouTube channel, Ustadzah Haneen Akira must have a careful approach to the female audience. Many religious clerics do not fully understand the issues relevant to women in a religious context, including the role of women in society and specific personal issues that affect the family. Da'wah messages should encourage women to develop their potential, obtain education, participate actively in society, and fight for their rights in accordance with religious principles. Active interaction with female mad'u, by answering their questions wisely and providing practical solutions, is the key to building a strong relationship between Ustadzah and female mad'u.

This research study discusses the use of YouTube as a medium for da'wah and analysis of Ustadzah Haneen Akira's discourse in the Haneen Akira x Shift Ladies Program on the YouTube Channel. This research is library research using descriptive analysis methods, namely by collecting data, compiling or clarifying, compiling and interpreting them and using Van Dijk's discourse analysis approach as an effort to examine and research texts, social cognition and social context of position. Women in Islam are women as career women, women as mothers, women as wives, women as members of society, women in politics.

This researcher found that the benefits of YouTube media act as a conveyor of information, educational content and as an interactive discussion space. In the "Haneen Akira x Shift Ladies" program, this analysis reveals that the preaching for women by Ustadzah covers the topic of the position of women in Islam, emphasizing the values in Islamic teachings. Van Dijk's social cognition emphasizes that Islamic teachings provide full recognition of women's rights, increase women's self-worth, and provide equal protection. However, in a social context, women in Islam are considered a minority group who have limited access to social resources.

Keywords: *Women, Discourse Analysis, Haneen Akira x Shift Ladies*

MOTTO

*“PEREMPUAN ITU SAMA DENGAN BUNGA. MEREKA HARUS
DIPERLAKUKAN DENGAN LEMBUT, BAIK DAN PENUH KASIH SAYANG”¹*

-ALI BIN ABI THALIB



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Ali Bin Abi Thalib

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah rabbil'amin. Segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan ridho serta kemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan karya tulis berupa Tesis ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw, keluarganya, sahabatnya serta seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. *Aamiin yaa rabbal'amin.*

Tesis ini berjudul "**Dakwah untuk Perempuan (Analisis Wacana Ustadzah Haneen Akira di Chanel YouTube)**". Tesis ini merupakan karya ilmiah yang di hasilkan melalui penelitian sendiri oleh penulis. Secara teoritis, tesis ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam. Secara teknis sesuai prosedural lembaga, tesis ini diajukan kepada program Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komuniaksi UIN Sunan Kalijaga untuk memenuhi salah syarat memperoleh gelar Magister Sosial (M.Sos).

Penulis sadar keberhasilan penulis dalam menyelesaikan tesis ini karena dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang paling mendalam kepada :

1. Prof. Al Makin, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam
3. Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A selaku Ketua Prodi Magister Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Drs. Lathiful Khuluq, MA., BSW., Ph.D sebagai Dosen Pembimbing Tesis yang dengan sabar dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan dengan cepat dan baik dalam proses penulisan Tesis ini.
5. Alm. Dr. Musthofa, S. Ag., M.Si dan DR. H. Akhamd Rifa'I, M.Phil sebagai Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan tesis ini.
6. Seluruh dosen dan civitas akademik Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam berproses menimba ilmu.
7. Kedua orang tua peneliti bapak Haromain dan ibu Dwi Wahyu Riningsih dan saudara Kakak Gari Viloge, S.Pd dan Adik Alm. Jeri Joe Tasdiq, Ardiha Humayro, Jaharni Al Riski, dan Ajib Muhammad yang terus memberi doa, wawasan, dan support segala bentuk kemudahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis sesuai waktu yang ditentukan.
8. Almamater tercinta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Winda Yulistiani, Wahyunisa dan Yuli Andriani serta Teman-teman seperjuangan Magister KPI 2022 yang memberi dukungan, bantuan serta motivasi dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tiada yang sempurna di dunia ini, kecuali Sang Pencipta. Begitu pula dalam penelitian ini yang tentu masih banyak kekurangan. Sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran para pembaca sekalian agar dapat digunakan sebagai acuan dalam penulisan karya-karya selanjutnya. Semoga karya sederhana ini dapat dibaca dan mampu memberikan manfaat kepada siapapun.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Yogyakarta, 17 Oktober 2023

Armadila

21202012016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teori.....	14
F. Metode Penelitian	42
BAB II : PROFIL YOUTUBE HANEEN AKIRA	46
A. Profil Ustadzah Haneen Akira.....	46
B. Channel YouTube Haneen Akira	47
1. Profil YouTube Haneen Akira.....	47
2. Video-video YouTube Haneen Akira	48
BAB III : ANALISIS WACANA USTADZAH HANEEN AKIRA DILIHAT DARI DIMENSI TEKS, KOGNISI SOSIAL, DAN KONTEKS SOSIAL	52
A. Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Dakwah untuk Perempuan oleh Ustadzah Haneen Akira.....	52
1. Inspirasi Hidup Terhadap Perempuan	52

2. Media Dakwah Sebagai Tempat Diskusi	54
3. Konten Pendidikan dalam Dakwah untuk Perempuan....	59
B. Wacana Ustadzah Haneen Akira Dalam Program Haneen Akira X <i>Shift Ladies</i> Dilihat Dari Dimensi Teks, Kognisi Sosial, Dan Kontek Sosial	60
1. Kedudukan Perempuan Dalam Islam Dakwah Ustadzah Haneen Akira X <i>Shift Ladies</i> Di Channel YouTube.....	62
a. Kedudukan Perempuan Dalam Islam Dilihat Dari Segi Dimensi Teks.....	63
1. Struktur Makro (Tematik)	63
2. Superstruktur (Skematik)	105
3. Struktur Mikro (Semantik)	116
b. Kedudukan Perempuan Dalam Islam Dilihat Dari Segi Kognisi Sosial.....	121
c. Kedudukan Perempuan Dalam Islam Dilihat Dari Konteks Sosial.....	126
BAB IV : PENUTUP	135
A. Kesimpulan	135
B. Saran	137
DAFTAR PUSTAKA	138
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	142

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah adalah praktek keagamaan yang menyeru dan memerintahkan para penganutnya untuk terus mengkomunikasikan dan mempublikasikan ajaran Islam kepada seluruh manusia.² Eksistensi dakwah merupakan fenomena yang bersifat dialektis atau dialogis dengan kondisi objek dakwah. Dakwah bukan sekadar upaya penyeruan agama tanpa mempertimbangkan situasi dan kondisi calon penerima dakwah (mad'u). Sebaliknya, dakwah merupakan usaha untuk mengubah mad'u agar mencapai tingkat kebaikan yang lebih baik.³ Pesan dakwah atau bahan dakwah merupakan substansi yang disampaikan oleh penceramah kepada orang yang menjadi sasaran dakwah (mad'u), yang bersumber dari ajaran Islam. Selama proses penyampaian pesan tersebut, terjadi interaksi komunikasi antara penceramah dan mad'u.

Komunikasi, dalam konteksnya, merujuk pada proses penyampaian pesan atau ide dengan cara yang sederhana. Dalam konteks dakwah, kegiatan komunikasi memegang peranan penting dalam penyebaran Islam, yang diakar pada prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Al-Hadis. Baik melalui kata-kata maupun

² Muhammad Ridwan, "Peran Dai dalam Membimbing Penyabung Ayam", *Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam* Vol. 2, no. 2 Desember 2018, 215-288. Diakses 4 Juni 2023. <http://josi.ft.unand.ac.id/>

³Moch Fakhruroji, *Dakwah di Era Media Baru Teori dan Aktivisme Dakwah di Internet* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), 45.

tindakan, yang bertujuan untuk mempengaruhi sikap, pandangan, atau perilaku orang lain menjadi lebih positif, komunikasi dakwah dapat terjadi baik secara langsung, melalui pidato di mimbar, maupun melalui jalur tidak langsung, dengan memanfaatkan kemajuan teknologi seperti media sosial. Media sosial ini mempermudah proses berdakwah di berbagai konteks, mengingat dinamika yang beragam dalam situasi dan kondisi yang ada.⁴

Peran dakwah Islam di media sosial merupakan kesempatan berdakwah yang modern dan *uptodate* memiliki peranan yang penting dalam perkembangan dakwah Islam di seluruh dunia. Mulai saat ini Agama, tentu saja menggunakan dakwah sebagai cara terbaik untuk mengundang orang dengan sopan dan memberikan nasihat yang bijak. masalah ini Dalam firman Allah SWT:

“Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk” Q.S an-Nahl/16: 125.

Zaman sekarang, perkembangan teknologi sangat bergantung dari tangan siapa yang memanfaatkannya jika ditangan orang yang benar maka dapat menimbulkan kebaikan dan di sisi lain, jika kemudian di tangan orang jahat dapat menyebabkan pengaruh yang buruk. Jadi ada satu pengguna menentukan ke arah mana itu digunakan, apakah sepenuhnya buruk atau baik tergantung pada pengguna. Dengan kata lain, seperti seorang Da'i dan

⁴ Asep Shodiqin, *Membingkai Episteme Ilmu Dakwah*, (Bandung: UIN Sunan Ghunung Djati, 2011), 450. Diakses 3 Mei 2023. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/idajhs/article/view/374/380>

Da'Iyah yang menggunakan serta memanfaatkan media sosial untuk hal-hal yang berkaitan dengan dakwah, media yang digunakan seperti YouTube.

YouTube merupakan media sosial berupa konten dengan menggunakan audio serta video yang sangat jelas, di mana semua pengguna dapat mencari informasi melalui kanal yang ada, terutama di bidang dakwah.⁵ Dari kanal tersebutlah, penyebaran materi-materi dakwah tersampaikan.⁶

Dalam era ini media sosial terutama YouTube telah memfasilitasi penyebaran pesan-pesan dakwah dengan cara yang cepat dan terkini. Seiring dengan perkembangan ini, banyak juru dakwah yang memahami teknologi informasi dan komunikasi serta menguasai strategi pemanfaatan media tersebut. Tidak hanya para ustadz, tetapi juga para ustazah telah mengadaptasi metode dakwah mereka dan menggunakan media sosial sebagai platform untuk menyebarkan ajaran agama. Contoh nyata adalah keaktifan beberapa ustazah di platform YouTube, termasuk Ustazah Oki Setiana Dewi di saluran Okisetianadewi Official, Ustazah Halimah Alaydrus di saluran YouTube Ustazah Halimah Alaydrus, dan Ustazah Haneen Akira di saluran YouTube Haneen Akira. Dari ketiganya, saya memilih Ustazah Haneen Akira, yang dikenal dengan sebutan Teh Haneen oleh para penerima dakwahnya. Teh Haneen terkenal sebagai da'iyah yang paling aktif mengunggah konten dakwah, baik berupa audio maupun visual, dengan pesan dakwahnya yang berfokus pada peran perempuan.

⁵Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sositologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), 32.

⁶Hamdan dan Mahmuddin, *YouTube Sebagai Media Dakwah*. (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2021), 64. Diakses 3 Juni 2023. <https://jurnal.iainpadangsidempuan.ac.id/index.php/Hik/article/view/3569>

Pada penyampaian dakwah oleh Ustadzah kepada perempuan melalui *channel* YouTube, sering terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan dengan lebih rinci. Salah satunya adalah perlunya pendekatan yang lebih cermat terhadap *audiens* perempuan. Terkadang, Ustadzah mungkin kurang memahami sepenuhnya isu-isu yang relevan dengan perempuan dalam konteks agama, seperti peran perempuan dalam masyarakat, hak-hak perempuan, dan persoalan-persoalan yang secara khusus memengaruhi keluarga. Hal ini dapat menyebabkan penyampaian dakwah terasa kurang relevan atau tidak memberikan solusi yang memadai bagi perempuan.

Selain itu, penafsiran yang kurang tepat terhadap ajaran agama yang berdampak pada perempuan juga merupakan masalah yang perlu diperinci. Ustadzah perlu lebih peka terhadap pemahaman agama yang mempengaruhi kehidupan perempuan, seperti menjadi ibu, istri, kepemimpinan, pendidikan, dan peran dalam karier. Kesalahan penafsiran ajaran agama dapat berdampak buruk pada keputusan dan tindakan perempuan dalam kehidupan sehari-hari.

Kurangnya variasi dalam pemahaman agama yang disampaikan juga dapat menjadi kendala. Ustadzah seharusnya menghadirkan berbagai sudut pandang dan pemahaman agama yang relevan dengan pengalaman perempuan. Hal ini dapat membantu perempuan memiliki pemahaman yang lebih lengkap dan sesuai dengan realitas mereka.

Tidak hanya itu, penting bagi Ustadzah untuk menghindari *stereotip* atau pandangan yang membatasi perempuan. Penyampaian dakwah harus memberikan dorongan kepada perempuan untuk mengembangkan potensi mereka, meraih pendidikan, berpartisipasi aktif dalam masyarakat, dan memperjuangkan hak-hak mereka sesuai dengan prinsip-prinsip agama.

Dalam konteks penyampaian dakwah kepada perempuan di YouTube, Ustadzah juga harus memperhatikan aspek konten yang berbasis ilmiah, akurat, dan sesuai dengan realitas kehidupan perempuan modern. Interaksi yang aktif dengan pemirsa perempuan, menjawab pertanyaan mereka dengan bijak, serta memberikan solusi yang praktis adalah hal-hal yang sangat penting untuk membangun hubungan yang kuat antara Ustadzah dan pemirsa perempuan.

Ustadzah Haneen Akira adalah istri dari Ustadz Hanan Attaki, Pendiri Pemuda hijrah ia adalah seorang pendakwah motivator yang memiliki pembawaan berceramah yang baik dan dapat menyentuh emosional khalayak. Hal ini ditandai dari pemilihan tema, kata dan kalimatnya yang disesuaikan dengan segmentasi dakwahnya yang berkaitan dengan perempuan. Ia memiliki gaya yang khas yakni karakternya yang lembut dan ramah, ceramahnya yang ringan dengan gayanya yang tidak berlebihan namun tepat pada porsinya menjadikan para pengikutnya nya kagum dan dapat memudahkan mereka dalam menerima apa yang disampaikan pada sebuah dakwahnya. Bahasanya yang mudah dipahami, dan suaranya ketika tilawah sangat menyentuh hati pendengar menambah keunikan ceramahnya.

Akun youtube Haneen Akira dengan 170 K *subscriber* terhitung sampai 8 Juni 2023. Video-video dakwah Haneen Akira kerap kali membahas tema-tema yang dibutuhkan terhadap kajian tentang perempuan, Ustadzah Haneen memberikan ceramah tentang mendalami kisah-kisah perempuan muslimah teladan di era sekarang dan kebutuhan untuk mendapatkan izzah bagi seorang perempuan Muslim, seperti dalam program nya Haneen Akira x *Shift Ladies* yang membahas tentang ruang lingkup kajian perempuan dengan tema-temanya seperti teman hijrah, cara menemukan harga diri, merasa kurang bahagia dan masih banyak lagi. Kata-kata yang digunakannya sangat kekinian dan mudah ditangkap anak muda. Cuplikan-cuplikan dakwah Haneen Akira sering kali dibagikan ulang oleh pengikutnya di berbagai platform media social.

Ustadzah Haneen Akira dalam berdakwah menggunakan pendekatan kreatif dan mendukung media sosial YouTube untuk bentuk visual (gambar dan video) sebagai bahan kajian dakwahnya. Pengikut di Channel YouTube Haneen Akira adalah di antaranya para anak muda terutama para perempuan, karena ketika dia berkhotbah penyampaian materinya yang baik serta unik, meskipun tema unggulan sudah banyak digunakan ustadzah lain akan tetapi Ustadzah Hanen Akira mengisinya dalam menggunakan bahasa yang lebih modern di kalangan anak muda dengan suaranya sendiri yang unik untuk menambah keunikan dalam menarik mad'unya saat berdakwah.

Dalam Islam, dakwah perempuan dianggap penting, dan perempuan memiliki peran dalam menyampaikan pesan Islam kepada keluarga dan

masyarakat. Namun, dalam setiap agama atau kepercayaan, penting untuk menjalankan dakwah dengan cara yang penuh hikmah, penuh pengertian, dan menghormati keragaman pandangan orang lain. Dakwah perempuan sering kali melibatkan pendekatan yang lembut dan berempati untuk mencapai pemahaman dan pengaruh yang positif terhadap lingkungan sekitar.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka alasan peneliti memilih menganalisis teks wacana dakwah Ustadzah Haneen Akira dalam program Haneen Akira x *Shift ladies*, dikarenakan dengan tema-tema dakwah yang di buat ialah tentang kajian perempuan dan bahasa anak muda yang memungkinkan perempuan-perempuan mendapat inspirasi dan juga motivasi dalam menjalankan kegiatan keagamaan di dalam kehidupan sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pemanfaatan YouTube sebagai ruang diskusi, sumber inspirasi hidup, dan konten pendidikan oleh Ustadzah Haneen Akira?
2. Bagaimana analisis wacana Ustadzah Haneen Akira dalam program Haneen Akira x *shift ladies* di Channel YouTube dilihat dari dimensi teks, kognisi sosial, dan kontek sosial?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui pemanfaatan YouTube sebagai media dakwah untuk perempuan oleh Ustadzah Haneen Akira.
- b. Mengetahui analisis wacana Ustadzah Haneen Akira dalam Program Haneen Akira x *shift ladies di channel* YouTube dilihat dari dimensi teks, kognisi sosial, dan kontek sosial.

2. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai bukti pemanfaatan media sosial YouTube yang efektif dalam menyebarkan pesan dakwah terutama di kajian perempuan. Serta bukti adanya tanggapan baik dan pengaruh dari pengikut YouTube atau pesan dakwah yang diunggah. Isi pesan dakwah yang tepat dapat memberikan pengaruh serta mendapatkan tanggapan positif dari pengikut akunnya.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi semua perempuan yang berkarir atau bekerja tetapi tidak meninggalkan kewajibannya sebagai muslimah. Serta pendakwah yang menyampaikan materi dakwahnya melalui media sosial YouTube untuk menyampaikan pesan dakwah dengan isi yang baik, menarik, dan tepat untuk kelangsungan semua perempuan di Indonesia.

D. Kajian Pustaka

1. Jurnal Yasifa Fajaria Nursyamsi, Dindin Sholahudin, dan Tata Sukayat dengan judul Analisis Wacana Pesan Dakwah pada Film Cinta dalam Ukhuwah dengan Hasil penelitian: pertama secara teks film ini mengandung Pesan dakwah dengan topik toleransi, ukhuwah dan inklusivisme. Kedua, kognisi sosial pengalaman pribadi penulis mempengaruhi bagaimana teks skenario diproduksi. Ketiga, konteks sosial permasalahan masyarakat Islam diangkat sebagai ‘konflik dan anti klimaks’ dalam dialog pada teks skenario dan film yang diproduksi. Cerita yang disampaikan dalam film di angkat dari wacana melalui pendekatan psikososial, mengkontruksi wacana tentang sikap kritis dan tabayun terhadap strategi yahudi ini sebagai pesan moral.⁷

Persamaan dengan penelitian ini ialah menggunakan analisis wacana Van Dijk dan memiliki beberapa perbedaan yaitu terletak di pengambilan subjek dan objek penelitian, serta media yang di teliti dan hasil temuan juga berbeda, peneliti tidak hanya menemukan tentang dimensi teks, kognisi sosial dan kontek sosial, akan tetapi di penelitian ini menemukan pemanfaatan media sosial youtube sebagai media dakwah.

2. Jurnal Marcusuar oleh Muliatiy Amin, Nurhidayat Muh. Said, dan Yaumil Khairiyyah dengan judul Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Terhadap Pesan Dakwah Ustadz Firanda Andirja Abidin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Firanda

⁷ Yasyifa, Dindin, dan Tata, “Analisis Wacana Pesan Dakwah pada Film Cinta dalam Ukhuwah”, *TABLIGH: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, vol. 3, no. 1 September 2018, 91-110

Andirja adalah bentuk kekhawatiran saat beberapa kelompok menuntut keadilan antara laki-laki dan perempuan, keadilan yang dimaksud adalah keadilan bagi perempuan untuk melakukan segala sesuatu yang setara dengan laki-laki. Oleh karena itu, perempuan dan laki-laki bebas melakukan sesuatu hal yang diinginkan, tetapi tetap harus sesuai dengan syariat Islam.⁸

Persamaan dengan penelitian ini ialah menggunakan analisis wacana Van Dijk dan beberapa perbedaan yaitu terletak di pengambilan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan hasil temuan juga berbeda, peneliti diatas menemukan tentang perempuan dan laki laki bebas melakukan sesuatu yang di inginkan, tetapi tetap harus sesuai dengan syariat islam. Sedangkan peneliti menemukan pemanfaatan media sosial youtube sebagai media dakwah, yaitu sebagai ruang diskusi, inspirasi hidup, dan konten pendidikan, serta dalam analisis wacana peneliti menemukan kajian yang membahas tentang kedudukan perempuan dalam islam, yaitu perempuan sebagai ibu, perempuan sebagai istri, perempuan sebagai wanita karir, dan perempuan sebagai anggota masyarakat dan perempuan sebagai politik

3. Jurnal Muhammad Hanif Fuadi dengan Judul Pesan Dakwah Hasan Al-Banna dalam Buku Maajmu'at al-Rasail. Tujuan Penelitian ini menganalisis pesan dakwah Hasan al-Banna dalam buku Majmu'at al-Rasail yang berkaitan dengan akidah, syariah dan akhlak. Penelitian

⁸ Muliaty Amin, Nurhidayat Muh. Said, dan Yaumul Khairiyah, "Analisis Wacana Teun A Van Dijk Terhadap Pesan Dakwah Ustadz Firanda Andirja Abidin", *DIALOG: Jurnal Meracusuar*, vol. 1, No. 1 Juli 2020, 1-8.

menggunakan metode analisis wacana kritis Norman Fairclough dengan penekanan pada latar situasi sosial sampai pesan dakwah terumuskan. Hasil penelitian menunjukkan pesan dakwah dalam buku Majmu'at al-Rasail dapat dijelaskan antara lain: pesan akidah dalam wacana teologi, pesan syariah dalam wacana kekuasaan dan pesan akhlak dalam wacana relasi sosial. Sistem keyakinan tauhid harus mampu memberikan semangat ketuhanan dalam segenap dimensi kehidupan. Semangat tersebut tumbuh dari akidah yang benar, murni, bersih dari unsur syirik kepada Allah; sistem syariah menghendaki hukum yang berlaku sesuai ajaran Islam, fokus pada sejumlah permasalahan sosial dan politik yang melanda negeri Mesir pasca kehancuran Khalifah Utsmaniyah yang jatuh ke tangan Inggris. Pesan dakwah Hasan al-Banna berorientasi pada pembenahan sistem kehidupan yang rusak karena penjajahan dan berhasrat mengembalikannya pada sistem Islam.⁹

Persamaan dengan penelitian ini ialah di bagian teknik analisis data dan beberapa perbedaan terletak di pengambilan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan hasil temuan juga berbeda, peneliti diatas menekankan tentang pesan dakwah secara umum yaitu akhlak, akidah dan syariah. Sedangkan peneliti menemukan pemanfaatan media sosial youtube sebagai media dakwah, yaitu sebagai ruang diskusi, inspirasi hidup, dan konten pendidikan, serta dalam analisis wacana peneliti menemukan kajian yang membahas tentang kedudukan perempuan dalam

⁹ Muhamammad Hanif Fuadi, "Pesan Dakwah Hasan Al-Banna dalam Buku Majmu'at al-Rasail", *ILMU DAKWAH: Academic Journal For Hamiletic Studies*, vol. 11 no. 2 januari 2017, 325-340.

islam, yaitu perempuan sebagai ibu, perempuan sebagai istri, perempuan sebagai wanita karir, dan perempuan sebagai anggota masyarakat dan perempuan sebagai politik.

4. Jurnal Dedi Rismanto dengan judul analisis isi pesan dakwah di acara mutiara ramadhan di TVKU Semarang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori analisis isi. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :
(1) Pesan dakwah dalam acara Mutiara Ramadhan di TVKU Semarang meliputi : pada episode Maesaroh terdapat pesan kematian, melatih kesabaran. Kemudian pada episode Iswatun Khasanah terdapat pesan, berusaha, bersyukur. Siti Maemunah yang terdapat pesan Islam rahmatan lil alamin, toleransi, Bhineka Tunggal Ika. Umi Nu'ammah terdapat pesan sidiq, amanah, tolong-menolong, Istiqomah. Muta'allimah terdapat pesan tentang kesehatan, magfirahdan malam lailatul qadar, dan (2) Metode dakwah yang digunakan dalam acara Mutiara Ramadhan di TVKU Semarang, peneliti menemukan metode yang digunakan yaitu metode Bil-lisan, Muidzah-Hasanahdan Bil hikmah.¹⁰

Persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang media dan banyak memiliki perbedaan yaitu terletak di pengambilan subjek dan objek penelitian, analisis yang digunakan, serta media yang diteliti bahkan teori yang digunakan berbeda dan hasil temuan juga berbeda. peneliti sebelumnya menemukan tentang pesan dakwah dan media dakwah yang digunakan oleh objek yang diteliti, akan tetapi di penelitian ini

¹⁰Dedi Rismanto, "Analisis Isi Pesan Dakwah di Acara Mutiara Ramadhan di TVKU Semarang", *Dialog: Jurnal Syiar*, vol 1, no. 2 2021, 115-126.

menemukan pemanfaatan media sosial youtube sebagai media dakwah dan kedudukan perempuan dalam islam berdasarkan dimensi teks, kognisi sosial dan kontek sosial.

5. Jurnal Ahmadi dengan judul Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Tanbih TQN PP. Suryalaya. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis isi, dan teknik pengumpulan datanya, yaitu dengan mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti berupa catatan, buku, surat kabar serta data penunjang lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian, serta data yang bersumber dari Tanbih TQNPP. Suryalaya. Hasil penelitian menemukan bahwa isi pesan meliputi masalah keyakinan dalam beragama (aqidah), ketaatan terhadap agama dan negara (syariat ubudiyah dansiyat) dan etika dalam bergaul sesama manusia sekalipun orang asing dan non-muslim (akhlaq). Kesimpulannya, bahwa pesan dakwah dalam Tanbih TQN PP. Suryalaya yang ditulis pada tahun 1956 M menyimpan bimbingan hidup dalam beragama dan bernegara.¹¹

Dalam penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya banyak ditemukan perbedaan yaitu terletak di pengambilan objek penelitian, analisis yang digunakan, pengambilan data, teori yang dipakai. Sehingga hasil temuan juga berbeda, peneliti sebelumnya menemukan tentang pesan yang meliputi aqidah, syariat, dan akhlak, akan tetapi di penelitian ini menemukan tentang pemanfaatan media sosial youtube sebagai media

¹¹Ahmadi, "Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Tanbih TQN PP. Suryalaya", *DIALOG: Jurnal Iktisyaf*, vol. 2, no. 2 September 2021, 01-31

dakwah yang termasuk sebagai ruang diskusi, inspirasi hidup dan konten pendidikan dan menemukan kajian kedudukan perempuan dalam islam berdasarkan dimensi teks, kognisi sosial dan kontek sosial.

E. Kerangka Teori

1. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Dakwah adalah upaya mewujudkan keimanan yang diaktualisasikan melalui aktivitas manusia yang beriman dalam ranah sosial, dilakukan secara teratur untuk mempengaruhi pemikiran, perasaan, dan tindakan manusia, baik pada tingkat individu maupun dalam konteks sosial dan budaya. Tujuan utamanya adalah menerapkan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan, dengan menggunakan pendekatan metode tertentu.¹²

Dalam bukunya yang berjudul *ad-Da'wat ila al-Ishlah*, Muhammad al-Khaydar Husayn menjelaskan dakwah sebagai seruan kepada kebaikan dan petunjuk, serta perintah untuk berbuat baik (*ma'ruf*) dan melarang dari perbuatan buruk, dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

b. Metode Dakwah

Menurut Saerozi, metode dakwah merujuk pada strategi-strategi yang digunakan oleh seorang dai untuk menyampaikan materi dakwah atau serangkaian kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan

¹²Marpuah, *Pola Dakwah Berwawasan Multikultural: Studi di kota Medan Sumatera Utara* (Jakarta: Kementerian Agama, 2010), 16.

tertentu.¹³ Dalam konteks ilmu komunikasi, metode dakwah ini dikenal sebagai pendekatan (approach), yang mengacu pada strategi-strategi yang diterapkan oleh seorang da'i atau komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan landasan pada hikmah dan kasih sayang.¹⁴

c. Unsur-unsur Dakwah

Dalam praktek dakwah, penting untuk ada elemen atau aspek yang membentuk pola pelaksanaannya. Menurut Asep Syamsul Romli dalam bukunya tentang Komunikasi Dakwah, dakwah dapat dibagi menjadi lima unsur:

1) Juru Dakwah atau Da'i

Juru dakwah atau da'i berperan sebagai pelaku utama dalam menyampaikan ajaran Islam. Menurut Aristoteles, seorang da'i sebaiknya memiliki etika yang meliputi moralitas yang baik, pemikiran yang positif, dan niat yang tulus.¹⁵

2) Mad'u

Mad'u merujuk kepada individu atau masyarakat yang menerima pesan dakwah. Peran mad'u melibatkan penerimaan, pemahaman, interpretasi, dan implementasi dari pesan tersebut.

¹³Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi' Asyarah* (Bandung: SimbiosisRekatama Media, 2015), 31.

¹⁴ Sri Maullasari, *Metode dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat*. (Semarang: UIN Walisongo, 2018) Jurnal Dakwah, 32. Diakses 8 Juni 2023. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/8732/1/skripsi%20lengkap.pdf>

¹⁵ Asep Syamsul Romli, *Komunikasi Dakwah*. (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2013), 35. Diakses 14 Mei 2023. https://www.academia.edu/8116994/Judul_Buku_Komunikasi_Dakwah_Pendekatan_Praktis_Penulis

3) Pesan Dakwah

Konsep pesan dakwah ini melibatkan seluruh ajaran Islam, sebagaimana dijelaskan dalam surat An-Nahl ayat 25 dengan istilah "Sabili Rabbika" atau Jalan Tuhan. Isi atau materi pesan dakwah dapat dibagi ke dalam tiga kategori utama, yakni sebagai berikut:

a. Pesan Akidah

Akidah merupakan keyakinan atau kepercayaan yang bertempat dalam hati dan hanya bisa dirasakan. Dalam konteks akidah Islam, fokusnya adalah pada tauhid.

b. Pesan Syariah

Syariah, sebagai prinsip dasar, membentuk dasar hukum dalam Islam, mengatur perilaku manusia melalui praktik.

c. Pesan Akhlak

Akhlak merujuk pada sistem nilai yang bersifat ilahi dan eternal, yang membentuk pola pikir, sikap, dan tindakan individu terhadap dirinya sendiri, Allah, Rasul-Nya, sesama manusia, dan lingkungannya.¹⁶

4) Wasilah atau Media Dakwah

Wasilah atau media dakwah yaitu sarana yang digunakan da'i dalam menyampaikan pesan kepada mad'u.

¹⁶Abdullah Salim, *Akhlak Islami* (Jakarta: Media Da'wah, 1994), 11

5) Atsar atau perubahan.

Dakwah dianggap berhasil ketika mad'u mencapai aspek kognitif, yang berarti mereka mengetahui dan memahami pesan yang disampaikan.

2. Dakwah Untuk Perempuan

Perempuan mempunyai tanggung jawab yang tidak sedikit, dimana semua aktivitas dan kondisi selalu disesuaikan dengan kemampuan dan apa yang telah difitrahkan Allah kepadanya menyangkut persiapan, keilmuan, tsaqafa, dakwah, dan harakah. Perempuan dituntut untuk menunaikan tanggung jawab yang tidak terbatas di dalam rumah atau hanya kepada suami dan anak-anaknya. Sesungguhnya wajib bagi kaum perempuan untuk menempatkan tujuan dakwah di kehidupannya.¹⁷

Perempuan mampu berperan mewujudkan dakwah jika mereka dapat mengatur urusan pribadinya dan bersemangat dalam mencari keridhaan Rabbnya, dengan tidak sekedar memilih keselamatan pribadi dan bermalas-malasan. Seorang daiyah akan mampu mewujudkan tujuan-tujuan dakwah semuanya atau sebagian besar dengan cara yang tepat berdasarkan kemampuan dan persiapannya.

a. Perempuan dalam Perspektif Islam

Sejarah dengan jelas mencatat penghargaan tinggi terhadap perempuan pada masa Islam, terutama dari Nabi Muhammad Saw, figur sentral dalam masyarakat Muslim. Menurut Asghar Ali

¹⁷ Sri Ayuni, Pesan Dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus di Media Sosial Instagram, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023)

Engineer, ini menandakan revolusi besar di mana Nabi Muhammad Saw memimpin transformasi menyeluruh dalam masyarakat Makkah. Secara bertahap, Islam berkembang menjadi agama yang kokoh dengan ritualitas yang sangat tinggi.¹⁸

Dalam konteks sejarah, perempuan memiliki peran yang sangat penting pada masa awal dan selama pertumbuhan serta perkembangan Islam. Peran mereka mencakup berbagai aspek, terbukti melalui kontribusi perempuan dalam mendukung perjuangan Rasulullah Saw, dalam misi dakwah, dan bahkan dalam medan perang. Sebagai contoh, Khadijah, istri Nabi yang setia, dengan sukarela memberikan semua kekayaannya demi mendukung dakwah dan perjuangan Islam.¹⁹

Dalam kerangka Islam, pemanfaatan potensi perempuan dioptimalkan melalui jaminan kehidupan yang telah diatur. Hal ini diharapkan dapat mengurangi tingkat stres dan depresi perempuan, karena dalam berbagai situasi kehidupan, semua aspeknya telah terjamin dalam prinsip-prinsip Islam. Islam juga menetapkan pengamanan dan jaminan kehidupan bagi kaum perempuan.²⁰ Ibnu

‘Abbas meriwayatkan bahwa ia mendengar Nabi SAW berkata,

“Tidak ada Muslim yang memiliki dua anak perempuan lalu ia merawatnya dengan baik, kecuali ia akan masuk surga.” (HR. al-Bukhari). Hadis lain terkait hal itu:

¹⁸ M. Hajir Mutawakkil, *Keadilan Islam dalam Persoalan Gender* (Jawa Timur: Universitas Darusalam Gontor, 2014), 70. Diakses 7 Juni 2023. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/kalimah/article/view/219>

¹⁹ Fadlan, “Islam, *Feminisme dan Konsep Kesetaraan Gender Dalam Al-Qur’an*, (Pamekasan: STAIN, 2012), 111. Diakses 7 Juni 2023. <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/karsa/article/view/60>

²⁰ Erma Pawitasari, *Muslimah Sukses Tanpa Stres* (Jakarta: Gema Insani, 2015),. 31-46.

“Barangsiapa memiliki tiga anak perempuan atau tiga saudara perempuan, atau dua anak perempuan, atau dua saudara perempuan, dan ia menjaga mereka dengan baik dan takut kepada Allah tentang urusan mereka, maka tempat mereka adalah surga” (HR. al-Tirmidhi).

Dalam konteks Islam, perempuan tidak dibatasi hanya dalam lingkup kehidupan domestik; sebaliknya, agama ini mengakui kolaborasi antara laki-laki dan perempuan dalam ranah publik. Perempuan yang tidak memiliki tanggung jawab domestik, seperti yang belum menikah atau ibu-ibu yang anak-anaknya sudah mandiri, didorong untuk berperan aktif dalam kehidupan sosial masyarakat.²¹

Dalam prinsipnya, Al-Qur'an tidak mengharamkan perempuan untuk bekerja; sebaliknya, anjuran untuk tinggal di rumah adalah untuk melindungi mereka dan bersifat preventif. Al-Qur'an bahkan memberikan hak kepada perempuan untuk bekerja, baik dalam konteks beramal saleh maupun mencari nafkah untuk diri sendiri dan keluarganya.²² Allah berfirman yang artinya:

“... (Karena) bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sungguh, Allah maha mengetahui segala sesuatu.” (QS. An-Nisa: 32)

Oleh karena itu, sebenarnya tidak ada larangan bagi perempuan untuk meninggalkan rumah, kecuali untuk melakukan perbuatan terlarang. Bahkan, secara khusus, Allah menyebut perempuan sebagai penolong laki-laki dalam tugas memerintahkan kebaikan dan

²¹Erma Pawitasari, *Muslimah Sukses Tanpa Stres*, (Jakarta: Gema Insani, 2015), 59-60.

²²Qurash Shihab, *Tafsir al-Misbah*, jilid II, 267.

mencegah kemungkarannya, seperti dijelaskan dalam Surah At-Taubah: 71,²³ tanpa mengurangi peranan seorang perempuan sekaligus tanggung jawabnya dan tidak perlunya menuntut pemberlakuan kesetaraan dengan laki-laki.²⁴

1) Kewajiban perempuan dalam Islam

Kewajiban merujuk pada tugas atau kewajiban yang harus dilakukan dan dipatuhi, dan jika tidak dilaksanakan, akan ada konsekuensinya. Dalam Islam, setiap Muslim, baik perempuan maupun laki-laki, memiliki kewajiban. Perempuan juga memiliki beberapa kewajiban yang harus dipenuhi, termasuk:²⁵

a. Beribadah

Pada dasarnya dalam beribadah, Islam memiliki ketentuan yang hampir sama dengan kaum ada dalam surat Ad-Dzariat ayat 56 yang artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. Dari ayat tersebut dijelaskan dengan jelas bahwa tujuan utama manusia, termasuk perempuan, adalah untuk melakukan ibadah kepada Tuhan. Ibadah yang dimaksud mencakup

²³Ali Fakhruddin, *Relasi Gender dalam Keberagaman Qira'at*, *SUHUF: Jurnal Suhuf*, Vol. 3, No. 1 November 2015, 47-48.

²⁴Joko Kurniawan, *Feminisme Dalam Pandangan Islam; Analisis Gerakan Feminisme* (Universitas Darusalam Gontor: Aqidah dan Filsafat Ilmu, 2019). Diakses pada 22 Mei 2023, <http://afi.unida.gontor.ac.id/2019/04/12/feminisme-dalam-pandangan-islam-analisis-gerakan-feminisme/>.

²⁵Lulu Mubarakah, “Wanita Dalam Islam”, *DIALOG: Journal of Islamic Studies and Humanities*, vol. 6, no. 1 Juni 2021, 25

diantarantanya: sholat, puasa, zakat, dan tindakan baik lainnya, serta menjauhi larangan agama.

b. Menutup Aurat

Perempuan dianggap sebagai simbol keindahan, di dalam Islam, semua wanita diwajibkan menutup aurat mereka. Secara linguistik, aurat merujuk pada keadaan yang membuat seseorang merasa malu jika tidak menutupinya.²⁶ Secara terminologi dan hukum Islam, aurat merujuk pada bagian tubuh yang tidak boleh diperlihatkan, dengan syarat dan batasan tertentu yang telah ditetapkan.²⁷

Rasulullah SAW telah memberikan perintah kepada wanita-wanita Muslim untuk menutup aurat mereka sejak masa lalu. Dalam suatu hadits yang dijelaskan oleh Syekh Albani dalam kitab *Adabul Mufrad*, disebutkan bahwa pada masa itu, istri-istri Nabi dan wanita Muslim lainnya mengalami penghinaan dari kaum kafir yang menyebut mereka sebagai budak. Hal ini terjadi karena pada masa itu, budak tidak mengenakan penutup kepala. Oleh karena itu, turunlah ayat ini untuk melindungi kehormatan wanita. Secara prinsip, terdapat tiga aturan dasar yang harus diikuti dalam berbusana.

²⁶ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1984), 65.

²⁷ Muhammad Sudirman Sesse, Aurat Wanita Dan Hukum Menutupnya Menurut Hukum Islam, *Jurnal Al-Maiyyah*, Vol. 9 No. 2 Desember 2016, 316.

- a) Pakaian harus menutup aurat, tidak membentuk tubuh, serta tidak transparan.
 - b) Pakaian tidak boleh menyerupai lawan jenis.
 - c) Bukan berupa pakaian syuh roh (ketenaran)
- c. Menjaga Kehormatan

Seorang wanita diharapkan mempertahankan kehormatannya dengan bijaksana. Banyak individu di masyarakat masih memandang perempuan sebagai individu yang lemah dan rentan terhadap manipulasi. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk memperoleh pengakuan dan menghargai diri sendiri sehingga tidak diremehkan oleh orang lain. Selain itu, mereka harus memastikan keberadaan dan hak-haknya terlindungi dengan baik.

- d. Menundukkan Pandangan

“Katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya”²⁸ sebagaimana perintah kepada kaum laki-laki mukmin untuk menahannya, dan disamping itu janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya) yakni bagian dari tubuh mereka yang dapat merangsang laki-laki kecuali yang (biasa) terlihat atau kecuali yang terlihat tanpa maksud untuk ditampak-tampakkan, seperti wajah dan telapak tangan.

²⁸ Q.s. an-Nur 24:31

e. Tidak Berkata Lembut Kepada Lawan Jenis

Menurut Bisri Musthafa dalam kitabnya menyatakan bahwa seorang perempuan itu kalau bicara dengan laki-laki lain lebih baik menggunakan kata-kata yang kasar saja dan seperlunya saja, tidak baik menggunakan kata halus terlebih menggunakan kata yang luwes yang menimbulkan fitnah, seperti itu tuntunan agama Islam. Namun, akhir-akhir ini perempuan kalau bicara lebih dihalus-haluskan, kemenyek, kamayu malah kadang-kadang menggunakan gurauan, ketika berbicara di manis-manis dan kemenyek, tindakan tersebut dapat mudah menimbulkan fitnah. Maka, para wali harus berhati-hati menjaga.²⁹

2) **Kedudukan Perempuan Dalam Islam**

Perempuan memiliki kesetaraan dan kedudukan yang setara dengan pria, meskipun ada sedikit perbedaan dalam pelaksanaannya. Dalam melaksanakan tugas-tugasnya, individu, termasuk perempuan, terikat oleh hukum dan peraturan yang telah ditetapkan. Pembatasan ini diterapkan untuk menjaga agar semua hal berjalan dengan teratur dan tidak melampaui batas yang ditentukan. Hukum yang diterapkan juga bukanlah kebijakan sembarangan, melainkan berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam yang merujuk pada Al-Qur'an dan hadits. Dalam

²⁹ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: pesan kesan dan keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 362

konteks ini, terdapat beberapa peran dan ketentuan hukum yang berlaku untuk perempuan.

1) Perempuan sebagai wanita karir

Wanita karir adalah wanita yang memiliki karir dan menganggapnya secara serius atau bisa juga dijabarkan sebagai wanita yang memiliki peran ganda sekaligus dalam rumah tangga dan pekerjaan.³⁰ Dalam konteks Islam, wanita yang memiliki karier telah ada sejak zaman dulu, seperti tokoh-tokoh seperti Siti Khodijah, Aisyah R.A, dan Asma“ binti Abu Bakar. Namun, secara umum, persepsi masyarakat terhadap wanita karir masih terbatas, terutama di daerah-daerah dengan tingkat pendidikan yang rendah.

Mereka menetapkan norma bahwa kodrat wanita adalah sebagai ibu rumah tangga, meskipun sebagian besar dari mereka memiliki impian untuk berkarier. Bagi wanita yang memilih jalur karir, mereka menghadapi tantangan besar karena harus menyeimbangkan konflik antara tanggung jawab keluarga dan pekerjaan.³¹ Mereka diwajibkan menjalankan peran ganda, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan pekerja. Terdapat dua pandangan berbeda mengenai partisipasi wanita dalam dunia kerja.

³⁰ Dwi Runjani Juwita, *Pandangan Hukum Islam Terhadap Wanita Karir*, 178.

³¹ Siti Ermawati, Peran Ganda Wanita Karier (Konflik Peran Ganda Wanita Karier ditinjau dalam Prespektif Islam), *Jurnal Pendidikan Edutama*, Vol. 2 No. 2 Januari 2016, 60.

Salah satu pandangan melarang wanita untuk bekerja di luar rumah.

Pendapat ini menggambarkan peran tradisional wanita sebagai pengurus rumah tangga, yang mengharuskan mereka hanya berfokus pada tugas rumah tangga dan merawat anak-anak. Sebaliknya, ada pandangan lain yang mengizinkan wanita untuk bekerja di luar rumah, dengan syarat bahwa pekerjaannya sesuai dengan kodratnya. Contohnya, wanita diizinkan berkarier dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan perdagangan.³²

2) Perempuan sebagai istri

Peran perempuan sebagai pasangan hidup suaminya bertujuan untuk memberikan ketenangan dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga, seperti yang dijelaskan dalam ajaran Al-Qur'an. Artinya: "Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir." (Q.S. Ar-Rum:21).

³² Dwi Runjani Juwita, *Pandangan Hukum Islam Terhadap Wanita Karir*, 185.

Peran serta tanggung jawab perempuan dalam lingkup keluarga dapat dikelompokkan secara umum menjadi fungsi sebagai ibu, pasangan suami sebagai istri, dan anggota masyarakat.³³ Untuk melaksanakan peran atau tugasnya secara efektif, penting bagi perempuan untuk memahami dengan mendalam tujuan dan sasaran dari peran tersebut, serta menguasai teknik-teknik yang diperlukan untuk menjalankannya. Sebagai pendidik anak-anak, seorang ibu harus memahami dengan tepat sejauh mana keterlibatannya dalam memenuhi kebutuhan anak, yang harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak tersebut.

Sikap dan perilaku perempuan harus menjadi teladan bagi anak-anaknya. Sebagai seorang istri, perempuan harus menciptakan lingkungan harmonis, menjaga penampilan dengan bersih, menarik, dan mampu menginspirasi suaminya menuju hal-hal positif. Keluarga memiliki peran yang sangat signifikan sebagai lembaga sosial dalam mencapai kesejahteraan dan keberlanjutan anggotanya, terutama anak-anak. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang paling berpengaruh dalam perkembangan dan pembentukan kepribadian anak, serta

³³ Sofia Retnowati Noor, Tinjauan Psikologis Peran Perempuan dalam Keluarga Islami, (artikel non publikasi; 2009), 2.

berfungsi sebagai tempat bimbingan dan latihan sejak masa kanak-kanak, mempersiapkan mereka untuk menghadapi kehidupan dewasa dengan baik di masa depan.

Peran istri sebagai pendamping suami melibatkan kemampuan untuk menjadi teman, pendorong, dan penasihat yang bijaksana. Yang terutama adalah semua peran tersebut dapat dijalankan secara efektif apabila terdapat keterbukaan komunikasi, kerjasama yang baik, dan saling pengertian di antara mereka.

3. Perempuan sebagai ibu

Sebenarnya, orang tua merupakan pendidik awal dan yang paling fundamental di dalam lingkungan keluarga.³⁴ Menurut Al-Ghazali, prioritas pertama dalam pendidikan adalah memberikan pendidikan agama.³⁵

Dalam kehidupannya, seorang wanita memiliki tanggung jawab yang besar, terutama karena kodratnya sebagai ibu yang melibatkan tugas melahirkan, merawat, dan mendidik anak-anak di masa depan. Tugas merawat dan mendidik bukan hanya tanggung jawab istri, tetapi juga suami.

³⁴ Mufatihatus Taubah, Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol 03, No 01, Mei 2015, 210.

³⁵Fahri Hidayat, *Pengembangan Paradigma Integrasi Ilmu: Harmonisasi Islam dan Sains dalam Pendidikan*. 300.

Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa anak merupakan tanggung jawab bersama yang diemban oleh orang tua. Sebagai seorang ibu, seorang wanita memiliki kedudukan yang tinggi, seperti yang dijelaskan dalam sebuah hadits yang berbunyi, “Wahai Rasulullah, siapa orang yang paling berhak untuk aku untuk berlaku bajik kepadanya? Nabi menjawab, “Ibumu.” Orang itu bertanya lagi, “Kemudian setelah dia siapa?” Nabi menjawab, “Ibumu.” Orang itu bertanya lagi, “Kemudian setelah dia siapa?” Nabi menjawab, “Ibumu.” Orang itu bertanya lagi, “Kemudian setelah dia siapa?” Nabi menjawab, “Kemudian setelah dia siapa?” Nabi menjawab, “Ayahmu.” (HR. Bukhari-Muslim).³⁶

4. Perempuan sebagai anggota masyarakat

Dalam konteks peranannya, seorang wanita diharapkan menjadi pengaruh positif bagi lingkungannya.

Mereka memiliki tanggung jawab untuk menyebarkan nilai-nilai kebaikan dan menghindari perbuatan yang buruk, serta mengajak orang lain menuju perilaku yang benar. Selain itu, seorang wanita diharapkan menjadi teladan baik untuk keluarganya maupun orang lain, dan menjaga martabat diri serta keluarganya. Mereka harus memperhatikan tata bahasa dan perilaku mereka di

³⁶ Dwi Runjani Juwita, *Pandangan Hukum Islam Terhadap Wanita Karir*, 182.

masyarakat. Penting untuk dicatat bahwa peran sosial perempuan dalam Islam tidak identik dengan konsep pembebasan wanita atau gerakan feminis Barat, yang menuntut kesetaraan dalam segala aspek dengan laki-laki.

Tuntutan gerakan tersebut memiliki dimensi yang sangat radikal, yang pada akhirnya dapat merampas identitas perempuan. Tanpa disadari, mereka terjerumus ke dalam konflik internal tentang kepribadian saat mereka mencari karier di luar rumah, yang seolah-olah harus identik dengan peran laki-laki. Hal ini menyebabkan berbagai masalah signifikan, terutama dalam mengelola urusan rumah tangga. Dampak negatifnya dapat mempengaruhi anak-anak dan suami mereka, mengakibatkan keruntuhan institusi keluarga. Di sisi lain, tidak dapat dipungkiri bahwa dalam kalangan umat Islam terdapat pemikiran, atau setidaknya tradisi, yang sangat membatasi peran sosial perempuan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji kembali posisi perempuan dalam fungsi sosialnya secara tepat, sebagaimana diindikasikan dalam ajaran Al-Qur'an:

“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka adalah menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh mengerjakan yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat

pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.³⁷

Dari sini dapat dipahami bahwa dalam prinsip-prinsip Islam, peran sosial perempuan dihargai dan ditingkatkan. Pemenuhan peran sosial ini dilakukan dengan mempertimbangkan fokus khusus bagi masing-masing jenis kelamin, baik itu laki-laki maupun perempuan.

5. Perempuan dalam politik

Politik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang berkaitan dengan pemerintahan dan pengaturan suatu negara. Sementara itu, definisi lain menyatakan bahwa politik adalah metode atau usaha untuk mengatasi masalah yang dihadapi rakyat dengan tujuan mencapai kesejahteraan dan mencegah kerugian manusia sesuai dengan ketentuan undang-undang dan peraturan yang berlaku. Mengenai partisipasi wanita dalam politik, hal ini masih menjadi topik perdebatan. Beberapa orang menentang ide memberi wanita hak politiknya, sementara yang lain mendukungnya.

Dalam konteks Islam, ada contoh pemimpin wanita seperti Siti Aisyah, yang memimpin perang Jamal (pertempuran unta) selama masa kekhalifahan. Menurut

³⁷ QS. At-Taubat: 71

hukum Islam, partisipasi wanita dalam bidang politik pada dasarnya diizinkan, asalkan memenuhi syarat-syarat yang berlaku. Selain itu, mereka diharapkan mampu bertanggung jawab dan menjaga keseimbangan antara tugas-tugas mereka.

3. Media Sosial Youtube

Sekarang ini, internet telah menjadi alat komunikasi yang sangat cepat, efisien, dan efektif.³⁸ Internet telah berkembang menjadi alat komunikasi dan sumber informasi yang sangat signifikan yang tidak dapat diabaikan. Media sosial menjadi platform yang memungkinkan berbagai informasi dapat diakses oleh sejumlah besar orang, meskipun masih memiliki batasan akses untuk kelompok-kelompok tertentu. Namun, dengan perkembangan zaman dan peradaban manusia, tidak dapat diabaikan bahwa internet dan media sosial memiliki potensi untuk menjadi sumber informasi yang sangat dicari, karena mereka menyediakan akses ke jaringan informasi yang komprehensif dan tidak terbatas oleh batasan ruang dan waktu.³⁹ dan youtube merupakan pilihan media internet yang paling diminati di semua kalangan.

Ada beberapa karakteristik yang membuat pengguna betah menggunakan youtube antara lain:⁴⁰

1. Tidak ada batasan durasi dalam mengunggah video.

³⁸Ricka andayani. *Youtube Sebagai Media Komunikasi Dalam Berdakwah Di Tengah Pandemi* (Jurnal Hikmah: IAIN Padang Sidempuan, 2021) Diakses pada 21 Mei 2023. <https://doi.org/10.24952/hik.v15i1.3569>

³⁹Mubasyaroh, *Dakwah dan Komunikasi (Studi Penggunaan Media Massa dalam Dakwah)*, *Jurnal At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 4, No. 1, 2016, 99.

⁴⁰Fatty Faiqah, dkk. *Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassar di Instagram*, *Jurnal Komunikasi Kareba*, Vol. 5, No. 2, 2016, 261

2. Berbayar.
3. Menonton secara offline (tanpa biaya).
4. Tersedia editor yang sederhana.

a. Manfaat Channel Youtube sebagai Media Dakwah

Pemanfaatan Channel YouTube sebagai sarana dakwah memungkinkan diseminasi pesan agama yang lebih luas dan merata ke seluruh dunia. Namun, perlu memastikan bahwa konten yang disebarkan tetap sesuai dengan prinsip-prinsip agama dan etika yang berlaku dalam penggunaan media sosial.⁴¹

Dalam penelitian ini, dipilih tokoh penulis yang dikenal luas di Indonesia, yakni seorang Ustadzah terkemuka. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki dengan cermat dakwah yang dilakukan oleh tokoh tersebut. Kemudahan akses masyarakat terhadap berbagai program, terutama terkait pengetahuan agama, semakin terbuka lebar berkat perkembangan media komunikasi modern. Khususnya, Channel YouTube menjadi salah satu new media yang menguntungkan bagi masyarakat dalam mendapatkan informasi tersebut. Saat ini, kajian-kajian agama di platform YouTube telah menjadi konsumsi umum masyarakat. Banyak ustadz dan ustadzah terkenal yang memanfaatkan

⁴¹ Muhammad Zamroni “Potret Dakwah Kontroversial Tayangan Televisi”, *APLIKASIA; Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol 16. No 01, 2016. 36.

media sosial, termasuk YouTube, sebagai sarana untuk menyebarkan ajaran Islam, diantaranya dimanfaatkan diantaranya:⁴²

1. Video Ceramah

Banyak pemuka agama dan orator dakwah membuat video ceramah agama, khotbah, atau ceramah motivasi yang disiarkan di YouTube. Mereka dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan mendistribusikan pesan-pesan agama.

2. Tafsir Al-Quran

Banyak kanal YouTube yang didedikasikan untuk tafsir Al-Quran dan penjelasan ayat-ayat suci. Ini membantu pemirsa memahami pesan-pesan agama dengan lebih baik.

3. Diskusi Agama

Orang-orang sering menggunakan platform ini untuk berdiskusi tentang agama, memecahkan keraguan, dan memahami lebih dalam prinsip-prinsip agama mereka.

4. Konten Pendidikan

Membuat video pendidikan tentang keyakinan agama, etika, dan moralitas adalah cara lain untuk menggunakan YouTube sebagai media dakwah.

⁴² Hamdan dan Mahmuddin, *YouTube Sebagai Media Dakwah*. (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2021), 66. Diakses 3 Juli 2023. <https://jurnal.iainpadangsidempuan.ac.id/index.php/Hik/article/view/3569>

5. Inspirasi Hidup

Beberapa pemuka agama berbagi kisah inspiratif atau nasihat kehidupan melalui video YouTube, membantu orang untuk menjalani hidup yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai agama.

6. Kajian Kitab Suci

Menyediakan kajian mendalam tentang kitab suci dan tradisi agama merupakan cara lain untuk menggunakan YouTube sebagai media dakwah.

4. Analisis Wacana Teun A. Van Dijk

Wacana merujuk pada studi yang mengamati atau menganalisis pesan-pesan komunikasi yang digunakan dengan cara alami, baik dalam bentuk tertulis maupun lisan, terhadap pengguna sebagai bagian dari masyarakat.⁴³ Secara umum, masyarakat biasanya mengasosiasikan wacana dengan bentuk tulisan seperti teks tertulis atau teks cetak, tetapi sebenarnya ruang lingkup wacana tidak terbatas pada itu. Pidato dan *talk show* juga merupakan bentuk-bentuk wacana yang relevan.

Menurut Tarigan, istilah "wacana" mencakup tidak hanya percakapan atau obrolan, tetapi juga pembicaraan di hadapan umum, tulisan, dan upaya formal seperti laporan ilmiah serta sandiwara atau lakon. Lull mendefinisikan wacana sebagai cara di mana objek atau

⁴³ Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2013), 30.

ide dibahas terbuka kepada publik, menghasilkan pemahaman yang tersebar luas. Samsuri menjelaskan bahwa wacana adalah rekaman kebahasaan lengkap tentang peristiwa komunikasi, biasanya terdiri dari serangkaian kalimat yang memiliki hubungan makna satu sama lain.⁴⁴

Dari beberapa penjelasan yang disajikan, wacana mencakup segala bentuk ide yang disampaikan kepada publik melalui berbagai media seperti obrolan, percakapan, pembicaraan umum, sandiwara, karya tulis, laporan ilmiah, dan rekaman, yang menciptakan pemahaman tertentu. Dalam konteks bahasa dan hierarki bahasa, wacana merujuk pada bentuk bahasa yang melampaui tingkat kalimat dan mencakup tema tertentu. Bentuk wacana ini biasanya terdiri dari alinea, anak bab, bab, atau karangan utuh, tanpa memandang apakah terstruktur dalam bab-bab atau tidak. Penelitian ini akan menitikberatkan pada dialog perdialog yang mengangkat nilai-nilai Perempuan Dalam Islam dalam dakwah Ustad/ Haneen Aqira di saluran YouTube.⁴⁵

Dalam kerangka analisis Van Dijk, wacana memiliki tiga dimensi utama, yaitu struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Van Dijk mengintegrasikan dimensi-dimensi wacana ini ke dalam suatu kerangka analisis yang menyeluruh. Dalam dimensi teks,

⁴⁴ Putri, Nurwati, dan Budiarti, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja", *Jurnal . Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 48, 2016, 47. Diakses 11 Juni 2023. <https://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/13625/6455>

⁴⁵ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (LKIS Yogyakarta, 2001)

penelitian berfokus pada bagaimana suatu teks dibangun dan strategi wacana yang digunakan untuk menegaskan tema tertentu.⁴⁶

Wacana Van Dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi yaitu seperti gambar di bawah ini:

Gambar 1.1 Kerangka Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk



1. Teks

Dalam gambar yang ditunjukkan oleh Teun A. Van Dijk, suatu teks dipecah menjadi beberapa struktur atau tingkatan yang saling mendukung satu sama lain. Ini terdiri dari tiga tingkatan utama. Pertama, terdapat struktur makro yang mencakup makna global atau keseluruhan dari suatu teks, yang dapat dilihat melalui topik atau tema yang dibahas dalam berita. Kedua, terdapat superstruktur yang mengacu pada cara wacana disusun dalam kerangka suatu teks, termasuk bagaimana bagian-bagian teks disusun secara keseluruhan dalam sebuah berita. Ketiga, terdapat struktur mikro yang mencakup

⁴⁶ Eriyanto, Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya

makna wacana yang dapat diamati melalui bagian-bagian kecil dari teks, seperti kata, kalimat, anak kalimat, parafrase, dan gambar.⁴⁷

Analisis teks Teun A. Van Dijk membagi menjadi tiga tingkatan atau struktur diantaranya.⁴⁸

- a. Struktur Makro, merujuk pada makna keseluruhan dari suatu teks, yang dapat dipahami dengan memperhatikan topik yang dibahas dalam teks tersebut. Tema dalam wacana ini tidak hanya mencakup isi, tetapi juga aspek khusus dari suatu peristiwa.
- b. Superstruktur, adalah kerangka dari suatu teks, mencakup cara struktur dan elemen-elemen wacana disusun dalam teks secara menyeluruh.
- c. Struktur Mikro, melibatkan makna wacana yang dapat diamati melalui analisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, paraphrase, dan elemen-elemen lainnya yang digunakan dalam teks.

2. Kognisi Sosial

Teun A. Van Dijk mengakui pentingnya faktor kognisi dalam produksi wacana. Bagi Van Dijk, wacana tidak hanya dianalisis dari segi struktur teksnya, tetapi juga melibatkan proses produksi wacana itu sendiri. Proses produksi ini melibatkan apa yang disebut sebagai kognisi sosial. Melalui analisis teks, kita dapat mengidentifikasi

⁴⁷ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Media* (Yogyakarta: Lkis, 2001), 221

⁴⁸ Siti Qoriatun Sholihah, *Analisis Wacana Pesan Dakwah Film Dalam Mihrab Cinta*. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2012), Diakses 23 Juni 2023. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/4788>.

bahwa wacana seringkali cenderung merendahkan kelompok minoritas dalam percakapan publik.

Namun, menurut Van Dijk, wacana semacam ini berkembang karena adanya pandangan merendahkan terhadap kelompok minoritas dalam pikiran pembuat teks. Oleh karena itu, penelitian yang komprehensif mengenai kognisi sosial sangat penting. Dengan memahami sejauh mana hubungan antara faktor-faktor ini, kita dapat melihat wacana secara menyeluruh dan lebih mendalam.⁴⁹

Analisis wacana kedua, yaitu kognisi sosial, meneliti bagaimana suatu teks dihasilkan dan menghubungkannya dengan kesadaran mental yang melibatkan para produsen teks. Kognisi sosial ini berkaitan dengan pemahaman mental dari wartawan yang membentuk teks tersebut. Teun A. Van Dijk memulai dengan ide bahwa sebuah teks belum memiliki makna sejati, melainkan makna tersebut diberikan melalui proses kesadaran mental oleh pembuatnya. Contoh penerapan analisis wacana ini adalah dalam konteks pemberitaan mengenai moderasi beragama.

Selain menganalisis struktur teks berita, penelitian yang mendalam juga perlu dilakukan untuk memahami kesadaran mental wartawan terkait dengan konsep moderasi beragama. Ini mencakup memahami keyakinan, pengetahuan, dan prasangka wartawan terhadap masyarakat yang mempraktikkan moderasi beragama.

⁴⁹ Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, 259.

Kognisi sosial ini merupakan elemen kunci yang tidak dapat diabaikan dalam memahami analisis teks secara menyeluruh.

3. Konteks Sosial

Mempelajari evolusi struktur wacana dalam masyarakat menjadi suatu kebutuhan yang mendalam. Hal ini melibatkan pemahaman mengenai bagaimana suatu teks terkait erat dengan struktur sosial dan pengetahuan yang ada dalam masyarakat sehubungan dengan suatu wacana. Dalam penelitian ini, fokus diberikan pada pemahaman mengenai struktur sosial dan pengetahuan yang dianut oleh masyarakat. Dalam analisis ini, perhatian diberikan pada proses produksi dan reproduksi suatu individu atau peristiwa tertentu sebagaimana yang digambarkan melalui relasi yang dipercayai oleh masyarakat.

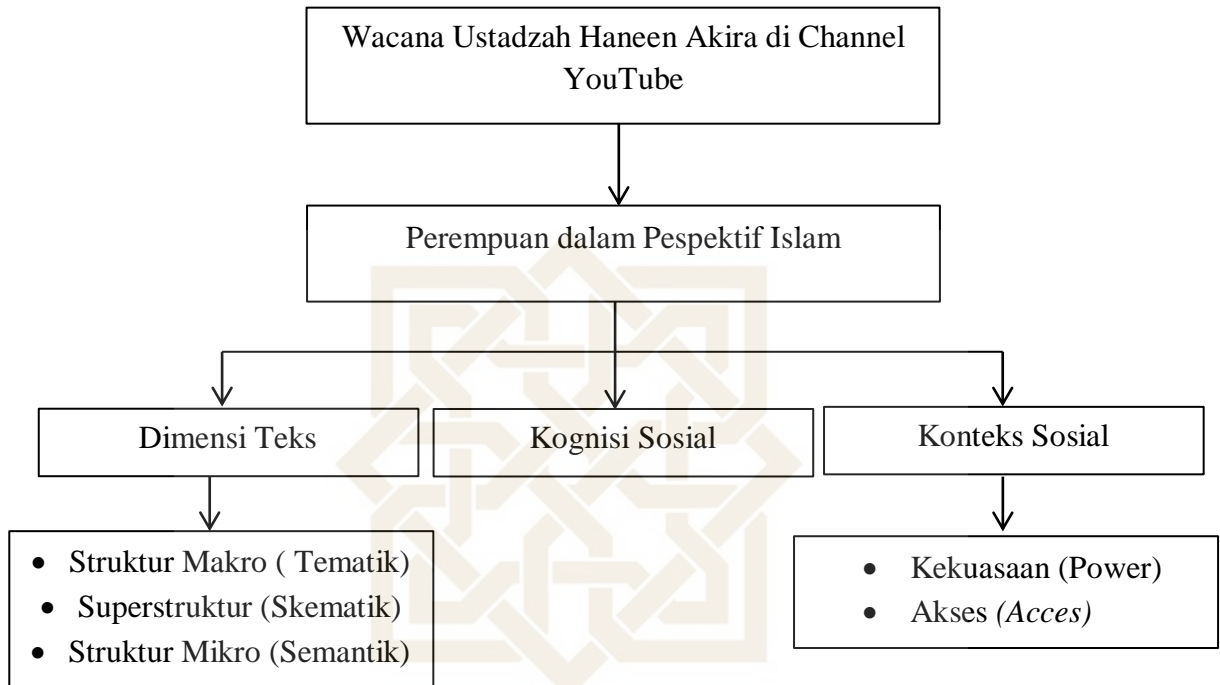
Dalam konteks ini, mencakup semua situasi dan faktor yang berada di luar teks dan mempengaruhi penggunaan bahasa, termasuk partisipan dalam percakapan, situasi di mana teks tersebut diproduksi, tujuan komunikasi, dan faktor-faktor lainnya. Ada beberapa aspek konteks yang penting karena mempengaruhi produksi wacana. Pertama-tama, identitas partisipan dalam wacana, seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, kelas sosial, dan latar belakang etnis dan agama, memainkan peran krusial dalam membentuk wacana. Kedua, aspek-aspek sosial tertentu, seperti lokasi, waktu, peran pembicara dan pendengar, serta lingkungan fisik, adalah faktor-faktor

kontekstual yang penting untuk memahami suatu wacana secara mendalam.⁵⁰

Tempat di mana sebuah komunikasi terjadi, apakah itu bersifat pribadi atau publik, formal atau informal, atau dalam ruang lingkup tertentu, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jenis wacana yang dihasilkan. Oleh karena itu, untuk memahami dan menafsirkan wacana dengan benar, penting untuk mempertimbangkan kondisi serta lingkungan sosial di mana wacana tersebut berkembang. Konteks dalam wacana merupakan elemen yang esensial, karena membentuk bagian dari konteks yang mendukung atau menambah kejelasan makna. Faktor-faktor kontekstual melibatkan berbagai unsur seperti situasi, pembicara, pendengar, waktu, tempat, adegan, bentuk pesan, dan jalur komunikasi. Unsur-unsur ini memiliki hubungan timbal balik yang saling memengaruhi satu sama lain.⁵¹ Dalam penelitian ini, tentu saja terdapat beberapa elemen tersebut karena penelitian ini menggali konten mengenai peran perempuan dalam Islam. Pendekatan analisis wacana dalam penelitian ini mengikuti kerangka pemikiran Teun A. Van Dijk, yang mencakup analisis teks, kognisi sosial, dan analisis sosial.

⁵⁰ Aris Badara, *Analisis Wacana: Teori, Metode, Dan Penerapannya Pada Wacana Media* (Prenada Media, 2014). 25

⁵¹ H M Junaiyah and E Zaenal Arifin, *Keutuhan Wacana* (Jakarta: Grasindo, 2010)

Bagan 1.1 Peta Konsep Dakwah untuk Perempuan

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis wacana Van Dijk. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis tentang kajian perempuan oleh Ustadzah Haneen Akira di *Channel* YouTube dengan cara mengumpulkan data, menyusun atau mengklarifikasi, serta menginterpretasinya.⁵²

2. Unit Yang Diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis wacana Teun A. Van Dijk sebagai upaya untuk mengupas dan menganalisis konten video. Bagian ini memuat subjek dan objek yang akan diteliti.⁵³ Subjek dari penelitian ini ialah konten video Ustadzah Haneen Akira, sedangkan objek penelitian ialah pesan dakwah untuk perempuan dalam program Haneen Akira x Shift Ladies di channel YouTube. Peneliti memfokuskan analisisnya pada konten yang di unggah pada YouTube periode Juni 2021-Desember 2021 khusus pada program Haneen Akira x *Shift Ladies*..

Tabel 1.1 Konten Haneen Akira x *Shift Ladies*

No	Edisi	Tema	Penayangan
1	21 Juni 2021	Kekuatan Seorang Ibu	11.555
2	9 Agustus 2021	Wanita Sebagai Pemimpin	19.681
3	1 Oktober 2021	Teman Hijrah	7.793
4	5 November 2021	Fitrah Perempuan	70.518
5	13 Desember 2021	Visi dan Misi Pasangan	13.145

⁵²Mulyana dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2013), 13.

⁵³A Navins, *Master's Essay in History* (New York: Columbia University Press, 1993), 45

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer yang diperoleh berperan penting dalam menguatkan atau mengklarifikasi data-data sekunder, terutama yang berkaitan dengan proses interpretasi atau penafsiran.⁵⁴ Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh peneliti atau pihak yang memerlukannya. Dalam penelitian ini tidak melakukan wawancara langsung dengan informan, melainkan hanya menganalisis data yang telah ada. Sumber data primer penelitian ini mencakup semua informasi yang terkait dengan Haneen Akira x *Shift Ladies* di YouTube, khususnya berkaitan dengan pesan dakwah Ustadzah Haneen Akira untuk perempuan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada data pendukung yang diperoleh dari sumber eksternal untuk memperkuat data utama dalam penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini termasuk dokumen, buku, jurnal, hasil riset, portal berita, majalah, dan berbagai referensi karya ilmiah lainnya yang memiliki keterkaitan langsung atau tidak langsung dengan analisis wacana dakwah Ustadzah Haneen Akira untuk perempuan.

⁵⁴Nur Syam, *Metodologi Penelitian Dakwah* (Solo: CV. Ramadhani, 1991), 67

4. Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah strategis yang esensial dalam penelitian, karena melalui teknik ini, data yang terkumpul akan memenuhi standar data yang telah ditetapkan.⁵⁵

a. Studi Pustaka (Library Research)

Analisis literatur merupakan penelitian yang dilakukan untuk menghimpun data yang relevan dengan tujuan riset. Informasi ini diambil dari berbagai sumber seperti buku, majalah, berita, dan referensi kepustakaan lainnya. Setelahnya, peneliti akan melakukan pengolahan dan analisis data serupa dengan metode yang dilakukan oleh para ahli sejarah, sastra, dan bahasa.⁵⁶ Penelitian akan dilakukan dengan mengkaji dan membandingkan berbagai sumber literatur untuk memperoleh data yang memiliki dimensi teoretis.⁵⁷

b. Dokumentasi

Penulis menggunakan teknik dokumenter untuk mendapatkan data variabel yang relevan dengan penelitian. Dalam proses ini, penulis mengumpulkan buku, artikel jurnal, berita, dan video yang berkaitan dengan topik penelitian. Teknik ini bertujuan untuk menganalisis data tersebut dalam konteks pembahasan penelitian, memilih dokumen yang sesuai dengan tujuan penelitian, serta menjelaskan, mencatat, menafsirkan, dan menghubungkannya

⁵⁵Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), 179.

⁵⁶Endang Danial A.R dan Nana Warsiah, *Metode Penulisan Karya Ilmiah* (Bandung: Laboratorium PKn UPI, 2009), 80.

⁵⁷https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/1558/8/11.%20UNIKOM_41815217_Dezara%20Judithia%20Handriani_BAB%20III.pdf. Diakses pada tanggal 9 mei 2023 pukul 7:07

dengan fenomena lain yang relevan.⁵⁸ Pada penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data sesuai dengan masalah yang diteliti yaitu dengan mendokumentasi YouTube Haneen Akira khususnya pada Program Haneen Akira x *Shift Ladies*.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan bagian penting dari proses menyederhanakan data menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini, digunakan teori Miles dan Huberman, yakni model Interaktif. Pertama, data direduksi melalui pengumpulan video dari program Haneen Akira x *Shift Ladies* di YouTube. Penulis menganalisis potongan-potongan video yang relevan dengan penelitian, menggunakan analisis wacana Van Dijk terhadap pesan dakwah. Kedua, data disajikan dengan mengelompokkan dan menyatukan data-data yang relevan, sesuai dengan kerangka teori yang telah disusun. Ketiga, peneliti merumuskan kesimpulan final berupa proposisi ilmiah yang menggambarkan realitas yang diteliti, setelah melakukan revisi dan fokus dalam analisis hingga mencapai kesimpulan akhir.

⁵⁸Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), 91

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan analisis yang telah di uraikan pada bab-bab sebelumnya tentang pemanfaatan media youtube sebagai sarana dakwah serta teks yang berkaitan dengan kedudukan perempuan dalam islam yang disampaikan oleh ustadzah haneen akira di Cahnnel Youtube meneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan media YouTube oleh Ustadzah Haneen Akira adalah:
Pertama, sebagai ruang Inspirasi untuk menciptakan inspirasi hidup bagi perempuan untuk membangun kesadaran serta kekuatan spiritual, emosional, dan sosial dalam diri. Kedua, Ruang Diskusi yaitu media dakwah yang sangat efektif untuk membangun hubungan yang terbuka antara daiyah, dan mad'u serta memperdalam pemahaman agama, menjawab pertanyaan serta mengatasi masalah secara langsung. Ketiga, Konten Pendidikan yaitu Ustadzah Haneen Akira memanfaatkanya untuk menyebarkan materi kajian-kajian dakwahnya secara luas.
2. Analisis Wacana Ustadzah Haneen Akira dalam program Haneen Akira x Shift Ladies di channel YouTube menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk.
 - a. Kedudukan perempuan dalam islam dilihat dalam Program Haneen Akira x Shift Ladies di Channel YouTube dilihat dari dimensi teks.

Dalam program “Haneen Akira x Shift Ladies” bersama para ladies, peneliti menemukan tentang kemuliaan perempuan dalam Islam. Di dalam dakwahnya Ustadzah Haneen Akira mencakup topik tentang kemuliaan peran perempuan dalam Islam. Nilai-nilai dalam ajaran Islam yang menghargai perempuan dan menekankan prinsip kesetaraan dan keadilan yang memungkinkan perempuan untuk berperan aktif dalam masyarakat. Oleh karena itu penting bagi kita untuk melakukan dekonstruksi teks yang terkait dengan Islam untuk mengungkapkan nilai-nilai positif dalam ajaran Islam yang mempromosikan kesetaraan gender dan menghargai perempuan sebagai individu yang sama dengan laki-laki.

- b. Dalam konteks kognisi social teori Van Dijk menegaskan bahwa ajaran Islam memberikan pengakuan penuh terhadap hak-hak perempuan, meningkatkan nilai diri perempuan, dan memberikan perlindungan yang sama terhadap perempuan dan laki-laki dalam aspek keamanan dan keselamatan. Oleh karena itu perempuan dalam Islam memiliki hak yang sama dengan laki-laki, sehingga perempuan harus dihormati, dihargai, dan diberikan kesempatan yang sama untuk berkembang dan mengambil peran dalam masyarakat.
- c. Dalam konteks sosial teori Van Dijk, perempuan dalam Islam dapat dilihat sebagai kelompok minoritas yang ditekan oleh masyarakat mayoritas laki-laki. Kelompok minoritas dalam teori Van Dijk dianggap memiliki akses yang lebih kecil ke sumber daya social dan

kurang berpengaruh dalam proses pembuatan keputusan di masyarakat. Perempuan dalam Islam seperti yang kita lihat dalam konteks sosial tidak memiliki akses yang sama ke sumber daya sosial seperti laki-laki, dan sulit berperan aktif dalam proses pembuatan keputusan di masyarakat. Ini dilihat dari terbatasnya akses perempuan ke pendidikan, lapangan kerja dan peningkatan status sosial. Selain itu, banyak praktik budaya yang mengangumsikan bahwa perempuan adalah inferior dan membatasi hak-hak mereka.

d. Saran

Temuan dalam penelitian ini belum sepenuhnya mendapatkan hasil yang sempurna tentang dakwah untuk perempuan terkhusus dalam kajian kedudukan perempuan dalam Islam yang disampaikan oleh dai'wah di channel youtube. Studi dalam penelitian ini hanya menemukan teks dan konteks pesan dakwah yang ada dalam konten video Ustadzah Haneen Akira. Melihat bahwasannya penelitian tentang dakwah untuk perempuan ialah kajian baru, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan temuan penelitian ini dengan mengkaji teori-teori serta metode yang lebih baru mengenai perempuan dalam Islam, serta diharapkan menggunakan analisis yang lebih tajam yang dapat memberikan hasil penelitian yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- A Navins. *Master's Essay in History*. New York: Colombia University Press.
- A'yun Masfupah. *Dakwah Untuk Pemberdayaan Perempuan Melalui Media Sosial*, *Studi Kasus Melalui Akun Twitter Iim Fahima Jachja, Ligwina Hananto, Dan Nur Rofiah*. Yogyakarta: Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2022.
- Agustina, Nurul. *Islam, Perempuan dan Negara*, *Islamika* No. 6, tahun 1995. "Feminisme", *Jurnal Kalimah*, Vol. 12, No.1, 2014.
- Ahmadi, "Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Tanbih TQN PP. Suryalaya", *Dialog: Jurnal Iktisyaf*. Vol. 2, no 2, 2021
- Ajeng Purwani. *Pemberdayaan Era Digital*. Yogyakarta: Bursa Ilmu, 2021.
- Ali Fakhrudin, *Relasi Gender dalam Keberagamaan Qira'at, Suhuf*. Vol. 3, No. 1 2010
- An-Nabiry dan Fathul Bahri. *Meniti Jalan Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2008.
- Aris Badara, *Analisis Wacana: Teori, Metode, Dan Penerapannya Pada Wacana Media* (Prenada Media, 2014). Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*.
- Edi Suharto, Ph.D. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Endang Danial A.R dan Nana Warsiah. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Laboratorium PKn UPI, 2009.
- Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2013.
- Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, LKiS Yogyakarta, 2001.
- Erma Pawitasari *Pendidikan Khusus Perempuan Antara Kestaraan Gender dan Islam, Jurnal Tsaqafah*, Vol. II, No. 2 November 2015.
- Erma Pawitasari, *Muslimah Sukses Tanpa Stres*, Jakarta: Gema Insani, 2015.

- Fadlan. *Islam, Feminisme dan Konsep Kesetaraan Gender Dalam Al-Qur'an*, KARSA, Vol. 19. No. 2 Tahun 2011.
- Fatty Faiqah, dkk. *Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram*, Jurnal Komunikasi Kareba, Vol. 5, No. 2. 2016.
- Fatty Faiqah, dkk. *Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram*, Jurnal Komunikasi Kareba, Vol. 5, No. 2, 2016. https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/1558/8/11.%20UNIKOM_41815217_Dezara%20Judithia%20Handriani_BAB%20III.pdf.
- Hadi Abdul, *Posisi Wanita Dalam Sistem Politik Islam Perspektif Fenomenologis*, Vol.12, No.1 2017.
- Hadi. *Metodologi Research I*, 25 ED. Yogyakarta: Andi Ofset, 1997.
- Hanif Muhammad. *Pesan Dakwah Hasan Al-Banna dalam Buku Majmu'at al-Rasail*. ILMU DAKWAH: Academic Journal For Hamiletic Studies, vol. 11 no. 2 Januari 2017.
- Hidayat, *Pengembangan Paradigma Integrasi Ilmu: Harmonisasi Islam dan Sains dalam Pendidikan*. 2015.
- Hidayat. *Islamic Building Konstruksi Dasar dalam Bangunan Studi Islam*, Pustaka Senja., 2015.
- Lili Musliha. *Analisis Feminisme Dalam Novel Genduk Karya Sundari Mardjuki*. Skripsi: Universitas Islam Riau, 2019.
- Marpuah. *Pola Dakwah Berwawasan Multikultural: Studi di kota Medan Sumatera Utara*. Jakarta. Kementerian Agama, 2016.
- Moh Nazir. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.
- Mubasyaroh, *Dakwah dan Komunikasi (Studi Penggunaan Media Massa dalam Dakwah)*, Jurnal At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 4, No. 1, 2016.
- Mufatihatus Taubah. *Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 03, Nomor 01, Mei 2015.
- Muhammad Sudirman Sesse, *Aurat Wanita Dan Hukum Menutupnya Menurut Hukum Islam*, Jurnal Al-Maiyyah, Volume 9 No. 2 Juli-Desember 2016.

- Muliyati, Nurhidayat, dan Yaumil. *Analisis Wacana Teun A Van Dijk Terhadap Pesan Dakwah Ustadz Firanda Andirja Abidin*. DIALOG: Jurnal Meracusuar, vol. 1, no. 1 juli 2020
- Mulyana dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Rosdakarya, 2013.
- Mutawakkil, M. Hajir. “Keadilan Islam dalam Persoalan Gender”, *Jurnal Kalimah*, Vol. 12, No.1, Maret 2014.
- Mutawakkil, M. Hajir. “Keadilan Islam dalam Persoalan Gender”, *Jurnal Kalimah*, Vol. 12, No.1. 2014.
- Nur Syam. *Metodologi Penelitian Dakwah*. Solo: CV. Ramadhani, 1991.
- Onny. S, Prijono. *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan dan Implementasi: Centre for Strategic*. Jakarta: CSIS, 1996.
- Pawitasari, Erma. *Pendidikan Khusus Perempuan Antara Kestaraan Gender dan Islam, Jurnal Tsaqafah*, Vol. II, No. 2. 2015.
- Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1984.
- Qurash Shihab. *Tafsir al-Misbah*, jilid II.
- Ricka andayani. 2021. *Youtube Sebagai Media Komunikasi Dalam Berdakwah Di Tengah Pandemi*. *Jurnal Hikmah: IAIN Padang Sidempuan*, Vol 15 No 1. Diakses pada 21 Mei 2023. Doi: <https://doi.org/10.24952/hik.v15i1.3569>
- Romli Asep. *Komunikasi Dakwah*. https://www.academia.edu/8895574/Komunikasi_Dakwah. 2023
- Runjani Juwita. *Pandangan Hukum Islam Terhadap Wanita Karir*, 2018.
- Saifuddin Azwar. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2014.
- Salim. *Akhlak Islami*. Jakarta: Media Da'wah, 1994
- Sholehah. *Dakwah Untuk Pemberdayaan Perempuan Dalam Pembangunan Pertanian Di Perdesaan*. *Jurnal Ilmu Dakwah: UIN Walisongo*, Vol 38, No 2 2018. Doi 10.21580/jid.v38.2.3871

Siti Ermawati. *Peran Ganda Wanita Karier (Konflik Peran Ganda Wanita Karier ditinjau dalam Prespektif Islam)*, Vol. 2 No. 2 Januari 2016.

Sofia Retnowati Noor, Tinjauan Psikologis Peran Perempuan dalam Keluarga Islami, artikel non publikasi; 2009.

Yasyifa, Dindin, dan Tata. *Analisis Waacana Pesan Dakwah pada Film Cinta dalam Ukhuwah*. *TABLIGH: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* Vol. 3, no. 1 September 2018

Yusuf. *Dakwah Perempuan: Pemberdayaan Perempuan Muhammadiyah Sulawesi Tenggara*, *Jurnal Al-Munzir* Vol. 13. No. 2 November 2020. Doi:<http://dx.doi.org/10.31332/am.v13i2.2127>.

Zamroni. *Potret Dakwah Kontroversial Tayangan Televisi*. Yogyakarta: APLIKASIA; *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol 16. No 01. 2016.